

# PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN MATERI AJAR BAGI PESERTA DIKLAT DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ILMU PELAYARAN (BP2IP) BAROMBONG

Rony Kusmaladi<sup>1)</sup> Ifayani Haanurat<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
Email: ronykusmaladi@gmail.com

<sup>2)</sup>Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar  
Email : ifayani.haanurat@unismuh.ac.id

## **Abstract**

*This study aims to find out the use of Facebook social media as a medium of delivery of teaching materials, where activities in the form of delivery of teaching materials, namely uploading material with various types of files (documents, pdf, images, videos), discussions / comments, assignments and workmanship, and online replays. The informants in this study consisted of Improvement Training Participants and Instructors, both instructors who have used Facebook social media as a medium of delivery of teaching materials, and who have not utilized them. The research was conducted starting in July 2018 and ending in December 2018. This research uses qualitative approach, data collection using observation method, interview, and documentation. The results showed that instructors responded positively to the use of Facebook social media as a medium of delivery of teaching materials at BP2IP Barombong, they hope there are rules governing the use of Facebook social media. Those who have used Facebook as a medium of delivery of teaching materials, have not optimized the features on Facebook. Online replays that can be easily applied with Facebook are also still minimal in utilization. Instructors are bothered when they have to type multiple choice questions online, they prefer to give questions / assignments in the form of essays to be done by training participants and send them in the comment box on Facebook. Training participants are very enthusiastic about online learning and replays, especially when instructors are unable to attend teaching. They hope all lessons can be utilized on Facebook social media as a medium of delivery of teaching materials.*

**Keywords:** Facebook social media, teaching material media, online replays.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, di mana kegiatan di dalamnya berupa penyampaian materi ajar, yakni mengunggah materi dengan berbagai jenis file (dokumen, pdf, gambar, video), berdiskusi/komentar, pemberian tugas dan pengerjaan tugas, serta ulangan secara online. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Peserta Diklat Peningkatan dan Instruktur, baik instruktur yang telah memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, maupun yang belum memanfaatkannya. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2018 dan berakhir pada Desember 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur sangat merespons positif pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar di BP2IP Barombong, mereka berharap ada aturan yang mengatur pemanfaatan media sosial Facebook tersebut. Mereka yang telah memanfaatkan Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, belum mengoptimalkan fitur-fitur pada Facebook. Ulangan online yang dapat dengan mudah diterapkan dengan Facebook juga masih minim pemanfaatannya. Instruktur merasa repot ketika harus mengetik soal pilihan ganda secara online, mereka lebih senang memberikan soal/tugas dalam bentuk essay untuk dikerjakan oleh peserta diklat dan mengirimnya di kotak komentar pada Facebook. Peserta diklat sangat antusias terhadap pembelajaran dan ulangan online, khususnya ketika instruktur berhalangan hadir mengajar. Mereka berharap semua pelajaran dapat memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar.

**Kata kunci :** media sosial Facebook, media materi ajar, ulangan online.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat membutuhkan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi. Konsep yang membawa pengaruh transformasi antara metode pembelajaran secara interaktif kedalam bentuk digital baik secara konten multimedia ataupun sistemnya.

Penerapan pembelajaran online membutuhkan persiapan yang matang, diantaranya adalah sumber daya manusia, infrastruktur, konten materi ajar dalam bentuk digital, kesiapan mindset, dan yang paling utama adalah adanya regulasi yang mengatur pelaksanaannya.

BP2IP Barombong adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah naungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Perhubungan yang melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM 93 Tahun 2017, melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis fungsional dan manajerial di bidang kepelautan tingkat dasar dan menengah.

Memberikan layanan pengajaran dan pelatihan adalah tugas pokok instruktur di BP2IP Barombong. Dari empat puluh orang pegawai yang memiliki jabatan fungsional instruktur, rata-rata mereka selain mengajar juga memiliki tugas tambahan lain baik berupa tugas administrasi ataupun tugas-tugas kedinasan yang kadang menyita waktu dan tidak mungkin untuk dihindari. Hal tersebut tentunya mengurangi waktu dan perhatian mengajar di kelas. Jika dalam waktu yang bersamaan ada seorang instruktur yang wajib mengajar namun mendapatkan surat perintah tugas melakukan perjalanan dinas luar kota, apakah para instruktur tersebut akan membiarkan kelas kosong tanpa ada kegiatan belajar mengajar?

Hampir semua instruktur di BP2IP Barombong yang memiliki tugas utama memberikan pengajaran dan pelatihan kepada peserta diklat, juga memiliki tugas tambahan sebagai pengelola administrasi dan beberapa di antaranya sering mendapatkan tugas tambahan lain berupa perjalanan dinas ke luar kota dan tidak mungkin untuk dihindari. Hal tersebut tentunya mengurangi waktu dan perhatian mengajar di kelas. Jika dalam waktu yang bersamaan ada seorang instruktur yang wajib mengajar namun mendapatkan surat perintah tugas melakukan perjalanan dinas luar kota, apakah para instruktur tersebut akan membiarkan kelas kosong tanpa ada kegiatan belajar mengajar?

Ada beberapa aplikasi media pembelajaran online yang dapat digunakan, seperti Aplikasi Kelas Kita, Aplikasi Ruang Guru, Quipper, Aplikasi CBT UN SMP, Edmodo, dan sebagainya. Namun demikian tentunya harus dapat ditentukan, aplikasi mana yang paling tepat digunakan sebagai media penyampaian materi ajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Tepat artinya tentunya berfokus pada kemudahan dan kehandalan aplikasi, efektif dan efisien bagi instruktur dan peserta diklat. Kemudahan aplikasi di antaranya kemudahan memperolehnya, kemudahan menggunakannya, kemudahan mengakses materi, kemudahan dalam berinteraksi atau berdiskusi baik dengan pengajar atau dengan teman sekelas, kemudahan dalam melakukan latihan, ulangan, ulangan, ataupun ujian beserta penilaian, dan sebagainya. Handal yang dimaksud adalah kecepatan transfer materi pelajaran ke para peserta diklat. Kegiatan-kegiatan tentang pengajaran tersebut dapat kita salurkan dengan menggunakan media sosial yang sangat kita kenal, Facebook.

Di BP2IP Barombong sebenarnya telah ada aplikasi Learning Management System (LMS) berbasis web yang hanya bisa dijalankan di laboratorium Computer Based Training (CBT), namun aplikasi yang canggih tersebut tidak dimanfaatkan disebabkan beberapa hal :

- a. Instruktur dan peserta diklat tidak familier menggunakan aplikasi tersebut.
- b. Instruktur tidak cukup bahan ajar dan soal-soal baik soal essay maupun soal pilihan ganda dalam bentuk digital untuk diunggah dalam sistem LMS tersebut
- c. Aplikasi yang berbasis web dan hanya dijalankan di laboratorium komputer dalam jaringan Local Area Network (LAN), memerlukan waktu dan tenaga ekstra dalam pengelolaan dan pengawasannya.
- d. Penguasaan aplikasi tersebut memerlukan pelatihan yang tidak sebentar sehingga bisa menghambat kegiatan inti pembelajaran

*Facebook* bukanlah satu-satunya media sosial yang sedang trend saat ini, masih ada *Twitter*, *Instagram*, *Line*, *Linkedln*, dan sebagainya. Namun dari beberapa media sosial tersebut, *Facebook* menempati posisi teratas media sosial yang digunakan oleh masyarakat di negara kita. Aktivitas apa

yang dilakukan orang-orang dengan media sosial *Facebook*? Pertanyaan ini sering mengusik pikiran kita. Bisa apa kita dengan media sosial *Facebook*?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Manajemen Pembelajaran**

Menurut Fattah, 1999, manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Pengertian Manajemen menurut Hasibuan, (2016:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan definisi belajar menurut Pidarta, 2004 sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

Ellington dan Percival (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran. Menurut Sahertian (2000: 134), mengelola pembelajaran meliputi: merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, serta mengembangkan manajemen kelas.

Koswara dan Suryadi (2007:16) mengatakan: “Prinsip dalam pengelolaan pendidikan antara lain: (1) tujuan pendidikan dan perkembangan anak didik harus mendasari semua kegiatan pengelolaan, (2) penggunaan waktu, tenaga, alat secara efektif, (3) memprioritaskan tujuan dan mekanisme kerja, (4) mengkoordinasi wewenang dan tanggung jawab, (5) tanggung jawab harus disesuaikan dengan kemampuan orang, (6) mengenal secara baik faktor psikologis manusia, (7) adanya fleksibilitas dan relativitas nilai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana untuk mencapai tujuan diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer atau handphone, serta sebuah jaringan komputer. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-learning*, *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *mobile learning*, atau *web-based learning*.

### **b. Media Pembelajaran Online**

#### **1) Pengertian Media Pembelajaran *Online***

Media pembelajaran *online* adalah media pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui teknologi informasi, dikutip dari Deni Darmawan dalam bukunya *Teknologi Pembelajaran, 2011*. Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

#### **2) Komponen Pembelajaran *Online***

Selanjutnya Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu : (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran *online*. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari

lingkungan pembelajaran *online*, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

### **c. Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Media Penyampaian Materi Ajar**

#### 1) Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, Weblogs, Social Blogs, Micro Blogging, Wikis, Podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, Wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, Twitter), komunitas konten (misalnya, Youtube), situs jaringan sosial (misalnya Facebook, Instagram), virtual game (misalnya World of Warcraft), dan virtual social (misalnya, Second Life).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

#### 2) Karakteristik Media Sosial

Menurut Purnama (2011) media sosial mempunyai karakteristik khusus diantaranya:

- a) Jangkauan (*reach*): daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global
- b) Akseibilitas (*accessibility*): media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya terjangkau.
- c) Penggunaan (*usability*): media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.
- d) Aktualitas (*immediacy*): media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
- e) Tetap (*permanence*): media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

#### 3) Media Sosial *Facebook*

Facebook sebagai salah satu situs jejaring sosial yang populer, mempunyai nilai tersendiri bagi para penggunanya. Facebook sendiri tercatat mengalami kenaikan jumlah pengguna yang pesat semenjak awal didirikan. Berdasarkan laporan digital tahunan yang dikeluarkan oleh We Are Social dan Hootsuite, pertumbuhan sosial media tahun ini mencapai 13 persen dengan jumlah pengguna total mencapai 3 miliar. Dari angka tersebut, penggunaan Facebook masih mendominasi. Tahun 2018, pengguna aktif Facebook tercatat menguasai 2/3 pasar atau sekitar 2,7 miliar di seluruh dunia, naik hampir 15 persen dari tahun sebelumnya.

Facebook sendiri diciptakan pada tahun 2004 oleh mahasiswa Harvard, Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Mark Zuckerberg menciptakan Facemash, pendahulu Facebook, tanggal 28 Oktober 2003 ketika berada di Harvard sebagai mahasiswa tahun kedua. Menurut The Harvard Crimson, situs ini mirip dengan Hot or Not, dan menggunakan "foto yang diperoleh dari Facebook (buku wajah) dari sembilan asrama, menempatkan dua foto berdampingan pada satu waktu dan meminta pengguna memilih yang mana yang paling seksi". Keanggotaan situs Facebook ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaan diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston. Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 Maret 2006, orang dengan alamat email apa pun dapat mendaftar di Facebook.

#### 4) Facebook sebagai Media Penyampaian Materi Ajar

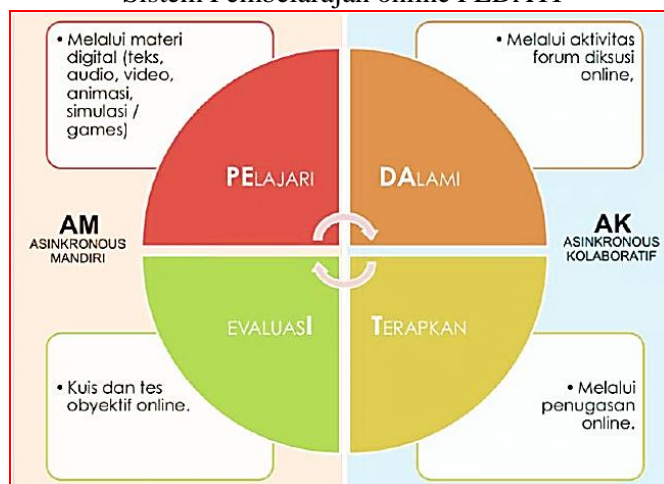
Menurut Mangkulo (2010: 49), sebelum menggunakan *Facebook* sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat sebuah desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran
- b) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan pengingat jadwal ulangan/kuis.

- c) Fungsi untuk pengajaran online
- d) Fungsi untuk melakukan diskusi

Teori di atas sejalan dengan pendapat Cheruman, 2017 dalam metode PEDATI. PEDATI (2017: 32) menawarkan alur pembelajaran yang terdiri atas 4 siklus, yaitu: 1) pelajari (*learning*); 2) dalam (*deepening*); 3) terapkan (*applying*); dan 4) evaluasi (*measuring*). Empat siklus alur pembelajaran inilah yang mendasari model desain sistem pembelajaran blended ini dinamakan PEDATI. PEDATI adalah akronim dari PELajari, DALami, TERapkan dan evaluasi.

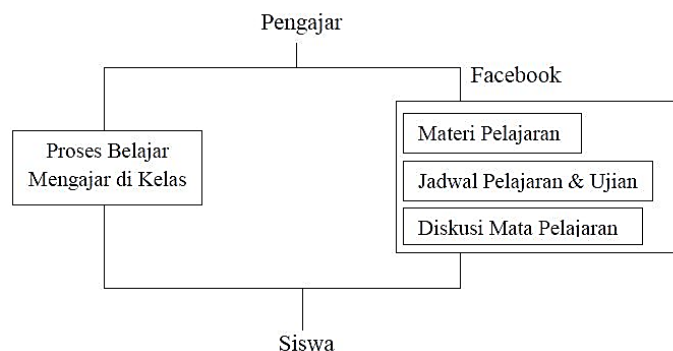
**Gambar 1**  
Sistem Pembelajaran online PEDATI



Sumber : PEDATI, Model Desain Sistem Pembelajaran Blended, 2017.

Mangkulo (2010:50), memodelkan facebook sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

**Gambar 2**  
Model pembelajaran dengan facebook



Sumber : Mangkulo, 2010

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya (Muhammad Idrus, 2009: 23).

Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan, manfaat, kendala dan respons instruktur dan peserta diklat terhadap pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar kepada peserta diklat di BP2IP Barombong.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Ivanovich Agusta: 2003).

Menurut Moleong (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong (2007:330) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan interview digunakan untuk mengetahui pendapat instruktur dan peserta diklat tentang penggunaan facebook sebagai media pembelajaran online.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a.** Pada rumusan masalah bagaimana pemanfaatan media sosial *Facebook* sebagai media penyampaian materi ajar, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan informan PB, BW, RT, KF dan NN, mereka hanya memberikan tugas atau catatan kepada peserta diklat, sedangkan AT, selain memberi tugas/catatan dia juga mengganti pembelajaran di hari/jam lain, lain lagi dengan MC, selain memberikan tugas mandiri, dia juga mengganti dengan pembelajaran *online*.

Berdasarkan wawancara dari dengan informan PB, BW, AT, NN tetnang usaha yang dilakukan instruktur ketika terdapat kekurangan jumlah pertemuan di kelas, mereka mengganti pembelajaran yang sempat kosong dengan cara memberikan catatan atau tugas mandiri, sedangkan menurut MY dan AT, mereka mengganti pembelajaran pada hari / jam lain. RT, MC, dan KF, mereka menggantinya degan memberikan tugas / pembelajaran secara online.

Pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, menurut MY, dia menggunakan facebook bukan sebagai media pembelajaran tapi hanya menginformasikan bahwa MY sedang melakukan kegiatan mengajar baik di kelas/laboratorium /simulator dan mengunggah kegiatan tersebut di facebook. Sedangkan RT, MC, dan KF mereka menggunakan facebook sebagai media pembelajaran online dengan cara mengunggah materi dan soal latihan serta kegiatan ulangan. Sedangkan PB, BW, AT, dan NN belum pernah memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar sebab mereka belum mengerti cara menggunakannya.

Pada wawancara terhadap RT, MC dan KF mengungkapkan bahwa dengan memanfaatkan media sosial Facebook, mereka merasakan kemudahan dalam penggunaan, praktis, dan asyik untuk digunakan. Materi pelajaran dapat diunggah di facebook untuk kemudian dibaca dan diunduh oleh peserta diklat.

Fitur di facebook yang seiring digunakan saat penyampaian materi ajar online, berdasarkan hasil wawancara RT, MC dan KF menggunakan fitur unggah file materi pelajaran berupa Microsoft Word, PDF, serta gambar di mana pada akhir materi terdapat soal-soal yang wajib dikerjakan oleh peserta diklat.

Informan instruktur PB, MY, BW, mereka memberikan jawaban wawancara bahwa pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar perlu ada sosialisasi terlebih dahulu baik ke pengajar dan ke peserta diklat. KF berpendapat pemanfaatan Facebook sebagai penyampaian materi ajar perlu kontrol/pengawasan agar tidak terjadi penyalahgunaan Facebook saat pembelajaran. RT dan NN mengatakan agar pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar dapat digunakan sebagai pengganti jumlah pengajaran tatap muka jika pengajar berhalangan hadir.

**b.** Pada rumusan masalah bagaimana pemanfaatan *Facebook* sebagai media ulangan *online*, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut : RT, MC, dan KF mengatakan bahwa pemanfaatan *Facebook* sebagai media ulangan *online*, sebelumnya harus diunggah materi pelajaran, dan pada akhir materi terdapat soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta diklat. Pengumpulan tugas bisa langsung

pada kotak komentar di *facebook*, MC mengatakan pengumpulan tugas bisa dengan mengirimkannya via *email*.

Berdasarkan wawancara terhadap RT tentang pengawasan peserta diklat ketika ulangan/tugas diperoleh hasil bahwa sulit mengontrol peserta diklat ketika instruktur tidak hadir langsung di kelas, pemberian ulangan tanpa pengamatan maka menjadi kurang efektif. MC mengatakan mengontrol peserta diklat ketika pengajar berhalangan hadir dengan cara memberikan tugas dalam jangka waktu terbatas dan segera mengirimkannya pada hari itu juga. Sedangkan KF dengan cara menelfon ketua kelas untuk memastikan kehadiran peserta diklat.

Kemudahan yang didapat ketika memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media ulangan online adalah: RT, MC mengatakan bahwa pengerjaan soal ulangan dapat dilakukan meskipun pengajar tidak hadir di kelas. KF mengatakan pembuatan soal menjadi lebih mudah meskipun memakan waktu, serta hasil pekerjaan peserta diklat dapat langsung dikoreksi oleh komputer.

Kendala yang dihadapi oleh informan ketika memanfaatkan Facebook sebagai media media ulangan online, RT mengatakan bahwa penginputan naskah soal agak sulit jika menggunakan handphone dan harus menggunakan PC/laptop. Sedangkan KF mengatakan bahwa waktu untuk mengunggah materi dan soal-soal ulangan kadang tidak sempat, MC mengatakan kadang sinyal jaringan pada handphone hilang sehingga menghambat ketika akan mengunggah materi / soal ulangan.

c. Tanggapan instruktur dan peserta diklat atas pemanfaatan media sosial *Facebook* sebagai media penyampaian materi ajar, diperoleh hasil berikut: dari wawancara dengan informan instruktur PB, BW, RT, MC, AT, KF, dan NN diperoleh hasil bahwa media sosial *Facebook* cukup bagus digunakan sebagai media penyampaian materi ajar meskipun ada beberapa di antaranya belum menerapkannya. Sedangkan dari hasil wawancara dengan MY diperoleh hasil bahwa dengan pemanfaatan media sosial *Facebook* sebagai media penyampaian materi ajar, akan menambah pengayaan materi dan mengembangkan pengetahuan tentang aplikasi teknologi informatika.

Manfaat penggunaan facebook sebagai media pembelajaran dan ulangan online bagi peserta diklat, diperoleh hasil informan peserta diklat NW, KZ, NR, HM, SA, AU, AL, PA, dan NJ, mengatakan bahwa facebook mudah digunakan sebagai media penyampaian materi ajar, praktis dalam memperoleh materi, mengunduh, dan mempelajari kembali serta mudah dalam mengerjakan tugas ketika instruktur tidak hadir di kelas. Sedangkan wawancara dengan PA diperoleh hasil bahwa penyampaian materi ajar dengan media sosial Facebook lebih santai dan mudah mempelajari materi.

Adapun Jenis konten yang disukai dalam pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, dari wawancara dengan informan peserta diklat NW, KZ, NR, SA, AU, IK, IL diperoleh hasil bahwa konten yang disukai adalah video serta pdf sebab mudah dimengerti dan dibaca ulang. Sedangkan HM, AL, PA, dan NJ lebih suka konten berupa ulangan online dan pdf, sebab dapat digunakan untuk latihan soal berupa pilihan ganda sehingga lebih siap ketika menghadapi ujian akhir.

Mata pelajaran yang seharusnya memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, dari wawancara dengan informan peserta diklat NW, HM, SA, IK, PA, dan NJ mengatakan sebaiknya semua pelajaran memanfaatkan Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, sebab mereka akan mudah memperoleh materi pelajaran dan dapat mempelajarinya di mana saja dan kapan saja. Menurut KZ sebaiknya Bahasa Inggris, yaitu untuk melatih writing dan reading. Sedangkan AU menjawab mata pelajaran Olah Gerak Kapal berupa video sebab dapat melihat secara langsung.

Harapan peserta diklat ketika instruktur memanfaatkan Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, dari wawancara dengan NW, dan NJ diperoleh hasil bahwa pembelajaran online dengan facebook ke depannya lebih dikembangkan lagi. HM dan AU mengatakan meskipun ada pembelajaran online, instruktur harus tetap hadir di kelas untuk membahas materi yang telah diunggah di facebook. KZ, NR, SA, IK, AL, dan PA mengatakan bahwa Facebook dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi ajar, untuk kemudahan mengikuti pembelajaran dan berharap semua mata pelajaran memanfaatkannya dengan mengunggah berbagai konten seperti video, pdf, ulangan online.

**d. Pembahasan**

Data yang dikumpulkan dari beberapa informan instruktur dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Ketika instruktur berhalangan mengajar secara tatap muka di kelas, mereka akan memberikan catatan pelajaran atau tugas kepada peserta diklat, ada pula yang berusaha mengganti pada hari dan jam lain.

Instruktur ketika berhalangan mengajar juga tidak bisa mengontrol kehadiran peserta diklat, apakah mereka hadir atau tidak. Ada sebagian lagi yang berusaha mengecek kehadiran peserta dengan melihat daftar hadir yang ada di kelas. Sebagian lagi dengan cara memberikan tugas dalam waktu terbatas dan segera mengumpulkan tugas tersebut sebagai bukti kehadiran peserta diklat, ada pula yang menghubungi ketua kelas memastikan jumlah kehadiran peserta diklat di kelas. Bagi yang telah memanfaatkan aplikasi online, mereka menyampaikan materi ajar dan memberi tugas melalui media online seperti whatsapp, email, serta Facebook.

Bagi yang telah memanfaatkan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, mereka merasakan keunggulan media tersebut untuk mengelola pembelajaran, sebab terdapat banyak fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi ajar. Diantaranya fitur grup, mengunggah materi, video, teks, pdf, link, mengelola ulangan secara online, dan diskusi pada kotak komentar. Konten pada Facebook yang dapat berupa teks, gambar, animasi, suara, link, video, bahkan video live ataupun form interaktif, dapat dikatakan bahwa Facebook merupakan media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi ajar yang mampu menampilkan konten pembelajaran berupa multimedia.

**Gambar 3**  
Fitur Buat Grup



Sumber: Facebook

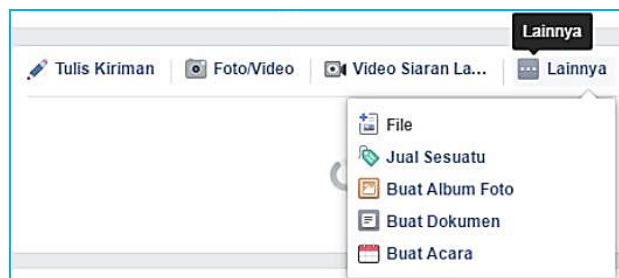
**Gambar 4**  
Jenis konten yang dapat diunggah di facebook



Sumber: facebook



**Gambar 5**  
Jenis konten lainnya yang dapat diunggah di facebook



Sumber: facebook

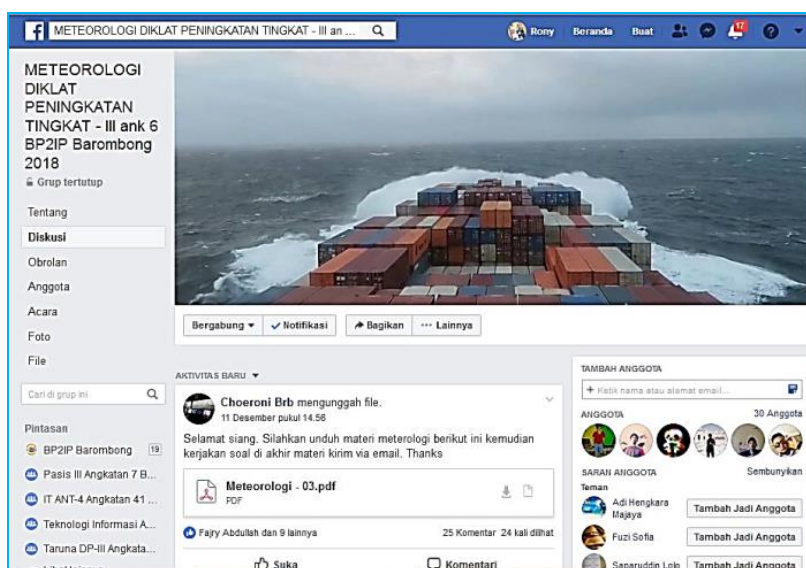
Kendala dalam pemanfaatan Facebook sebagai media penyampaian materi ajar adalah ketika ada gangguan pada jaringan internet, ada pula yang susah memperoleh sinyal ketika berada di area tertentu. Kendala lainnya adalah masih minimnya pengetahuan akan fitur pada Facebook sehingga hanya fitur tertentu yang dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi ajar. Instruktur juga merasa repot jika akan mengunggah materi dan soal jika menggunakan handphone sebab kegiatan tersebut akan lebih mudah ketika menggunakan komputer, baik pc/laptop.

Para instruktur yang menyambut positif pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar dan berharap ada sosialisasi dan aturan tentang pemakaiannya. Meskipun telah ada Instruksi Kepala Badan SDM Perhubungan tentang pembelajaran berbasis elektronik atau e-learning, namun pihak manajemen belum menerapkan instruksi tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya belum adanya aplikasi pembelajaran online di BP2IP Barombong, belum siapnya infrastruktur khususnya server dan jaringan internet yang handal, serta belum siapnya bagian ketarunaan yang mengatur tentang diperbolehkannya taruna membawa laptop atau handphone.

2) Instruktur selain memanfaatkan *Facebook* untuk penyampaian materi ajar, juga menggunakannya sebagai media penyampaian tugas/latihan soal, serta ulangan/ujian *online*. Pada akhir sesi materi pelajaran, terdapat soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta diklat, dan mengirimkannya via *email*. Ada pula instruktur yang mengunggah soal dan mewajibkan peserta diklat mengerjakan di kertas dan memotret hasil pekerjaannya untuk dikirim di kotak komentar pada *facebook*.

Berikut ini contoh unggahan materi pelajaran dan soal serta hasil pekerjaan peserta diklat :

**Gambar 6**  
Unggahan materi dan soal-soal Latihan



Sumber: facebook

## Gambar 7

### Hasil pekerjaan peserta diklat



Sumber : grup Facebook

Pada contoh di atas, selain unggahan materi, juga terdapat unggahan soal ulangan, terlihat bahwa instruktur masih menggunakan metode gabungan antara pengerjaan tugas secara konvensional dan digital. Ada juga instruktur yang telah membuat soal pilihan ganda secara digital dan mengunggahnya di Facebook untuk dikerjakan oleh peserta diklat. Instruktur akan kembali mengirimkan umpan balik berupa hasil ulangan peserta diklat di grup Facebook.

Pengerjaan soal latihan secara tertulis di kertas, selain lebih otentik, juga secara tidak langsung membuat peserta diklat untuk membaca materi kembali. Cara ini sangat tepat dilakukan oleh instruktur ketika dia sedang dalam keadaan sibuk dan harus melaksanakan tugas pembelajaran secara online. Metode pemberian tugas tersebut selain efektif, juga dapat mengontrol kegiatan di kelas, sebab peserta diklat diwajibkan mengerjakan soal-soal latihan atau tugas dalam jangka waktu tertentu dan segera mengumpulkan tugas yang terkontrol lewat Facebook.

3) Dengan pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, instruktur yang belum pernah mempraktekkan metode pembelajaran online, mulai terbuka wawasan mereka bahwa dengan facebook mampu menambah pengayaan materi bagi peserta diklat, serta menambah pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informatika. Instruktur pada umumnya mengakui bahwa media sosial Facebook cukup bagus digunakan sebagai media penyampaian materi ajar.

Konten lainnya yang disukai oleh peserta diklat adalah file berupa PDF, sebab materi pelajaran tersebut dapat dibuka untuk dipelajari kembali kapan saja. Mereka juga suka akan ulangan secara online, sebab mereka dapat berlatih soal-soal yang nantinya bermanfaat ketika menghadapi ujian akhir.

Kendala yang dihadapi peserta diklat dalam penggunaan Facebook didominasi oleh karena gangguan atas jaringan internet atau berada di area tertentu yang susah mendapatkan sinyal.

Panitia Ujian Keahlian Pelaut (PUKP) memilih menggunakan jenis soal pilihan ganda dan berbasis komputer dengan alasan obyektivitas, efisiensi, serta keakuratan pelaksanaan ujian.

Meskipun media sosial Facebook dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi ajar, peserta diklat juga berharap agar tetap ada pembelajaran tatap muka untuk lebih memperoleh penjabaran lebih mendalam tentang materi yang diunggah yang belum sempat dijelaskan secara tuntas.

Saran dari peserta diklat di atas, sejalan dengan pendapat Bersin (2004) bahwa pembelajaran konvensional dan pembelajaran online yang dikombinasi menjadi blended learning adalah kombinasi dari berbagai media teknologi, kegiatan dan jenis peristiwa untuk menciptakan program pelatihan

yang optimal bagi peserta diklat secara spesifik. Program pembelajaran ini menggunakan berbagai bentuk e-learning baik dengan instruktur pelatihan maupun format langsung. Dengan demikian blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan kekuatan pembelajaran konvensional tatap muka dengan pembelajaran elektronik.

## 5. KESIMPULAN

- a. Masih sedikit instruktur yang mampu atau dengan kesadaran sendiri memanfaatkan media sosial *Facebook* sebagai media penyampaian materi ajar, hal tersebut disebabkan belum adanya aturan di BP2IP Barombong yang mengatur pelaksanaan pembelajaran *online*. Para instruktur belum memanfaatkan fitur-fitur pada *Facebook* secara optimal untuk digunakan sebagai media penyampaian materi ajar. Mereka dapat mengoperasikan penggunaan *facebook*, namun belum mampu memanfaatkannya sebagai media penyampaian materi ajar bagi peserta diklat terutama ketika instruktur tersebut berhalangan hadir.
- b. Ulangan online yang dimaksudkan untuk pengelolaan ulangan secara objektif masih belum dimanfaatkan secara maksimal, instruktur justru menggunakan soal-soal essay, dan peserta wajib mengerjakannya di kertas dan mengirimkannya ke kotak komentar dalam bentuk foto. Soal pilihan ganda yang seharusnya dikerjakan secara online, masih dikerjakan secara manual dengan menulis jawaban dan hasil ulangan masih perlu koreksi secara manual. Ada juga instruktur yang belum sempat memposting hasil ulangan online sehingga peserta diklat akan bertanya-tanya bagaimana hasil ulangan mereka, berapa skor mereka, lulus atau tidak.
- c. Instruktur dan peserta diklat menyambut baik pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar dan berharap ada aturan di BP2IP Barombong yang mewajibkan pelaksanaan pembelajaran online, apapun medianya, serta sosialisasi dan pelatihan atas pelaksanaan aturan tersebut. Instruktur berharap ada penanggung jawab / unit khusus mengelola pembelajaran online. Peserta diklat memperoleh kemudahan dan kepraktisan dalam pemanfaatan Facebook sebagai media penyampaian materi ajar, mereka tidak ketinggalan materi dan tetap bisa berkomunikasi tentang pelajaran pada saat instruktur berhalangan hadir di kelas. Peserta diklat berharap semua mata pelajaran dapat memanfaatkan Facebook sebagai media penyampaian materi ajar meskipun tidak 100%, sebab mereka juga masih membutuhkan pembelajaran secara tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan instruktur.

## 6. REFERENSI

- Andreas, Kaplan M., Haenlein Michael. 2010. *Users of the World, Unite! The Challenges and opportunities of social Media*. Bussiness Horizons 53 (1), p. 61.
- Bates, A.W. 1995 dan K. Wulf. 1996 yang dikutip dari situs <https://www.duniaprestasi.com> yang diakses pada 28 Juni 2018.
- Chaeruman, Uwes Anis, PEDATI. 2017. Model Desain Sistem Pembelajaran Blended, Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia, Jakarta: Dirjen Kemenristek Dikti.
- Chandra, D.T., & Rustaman, N. (2009).Perkembangan Pendidikan Teknologi Sebagai Suatu Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 14 (2), 5-11.
- Dabbagh, N dan B. Bannan-Ritland.2005. *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. Pearson, Upper Saddle River, NJ.
- Dinatha, Ngurah Mahendra. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Facebook untuk Menilai Sikap Islmiah (Afektif) Mahasiswa, *Journal of Education Teknologi*, Vol. 1 No. 3, 211-217. Nusa Tenggara Timur: STKIP Citra Bakti.
- Fattah, Nanang. 1999.Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- <http://hadisuwarno.gurusiana.id> diakses 31 Oktober 2018
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangga

## Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 8, Nomor 1 | Januari – Juni, 2019

- Indahwati, Rohmah dan Hasan Basri. 2017. Pengaruh Penggunaan Facebook sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Silogisme Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*. Vol 2 No. 2. Madura: Universitas Madura.
- Koswara, D. dan Suryadi. 2007. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI Press
- Lagiono. 2012. Pola Implementasi Jejaring Sosial Facebook sebagai Media dalam Pembelajaran. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 07 No 02. Banjarmasin
- Lewis. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional*. Philadelphia.PA : Research for Better Schools
- Mangkulo, Hengky Alexander. 2010. *Facebook for Sekolah: Cara Berfacebook yang Pasti Direstui oleh Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 16.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya
- Ngafifi, Muhammad. 2014. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2. Nomor 1, 2014
- Patria, Lintang dan Kristianus Yulianto. 2010. *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Online secara Mandiri*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Percival, Fred and Henry Ellington. 1984. *A Handbook of Educational Technology*. Jakarta: Erlangga.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnama, Hadi. (2011). *Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication*. Jakarta: Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis, Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana. Pp 107-124
- Sahertian. 2000. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siahaan, Sudirman. 2002. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*, (<http://www.depdiknas.go.id>)
- Su Iong Kio. 2015. *Feedback Theory Trough The Lens of Social Networking*. *Issues in Educational Research*, 25 (2). China : University of Saint Joseph, Macau SAR.
- Tananuraksakul, Noparat. 2015. *An Investigation into The Impact of Facebook Group Usage on Students, Affect in Language Learning in a Thai Context*. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Volume 27, Number 2, 235-246. Bangkok : Huachiew Chalermprakiet University.